

MODEL OF PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT DEVELOPMENT WITH ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS ACCORDING TO THE MERDEKA LEARNING PERSPECTIVES

Slamet Untung, Ade Dedi Rohayana, Ainul Wafa, M. Miftah Farid
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
slamet.untung@uingusdur.ac.id

Abstract

This study attempts to analyze the model developed by public relations with Islamic educational institutions as the former Pekalongan Residency according to the perspective of Merdeka Learning by making Madrasah Aliyah as the object of research. This study is intended to find a model of public relations management with Islamic educational institutions at the MA level in the Merdeka Learning perspective that was developed, the strategies used in the development model of public relations management with Islamic educational institutions in the Merdeka Learning perspective at the MA level, and the impact of the community relations development model on madrasas. The location of this research is Madrasah Aliyah, the former Pekalongan Residency, Central Java. The results showed that the model of developing public relations management with Islamic educational institutions at the MA level was two-way symmetrical, two-way asymmetrical, and general information. While the strategy used is more based on the use of media. One of the impacts of the public relations management development model is the increase in the quality of the madrasa.

Keywords: *Public Relations Model, Islamic Educational Institutions, Merdeka Learning*

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis model yang dikembangkan humas dengan lembaga pendidikan Islam se eks Karesidenan Pekalongan menurut perspektif Merdeka Belajar dengan menjadikan Madrasah Aliyah sebagai obyek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan model manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam pada tingkat MA dalam perspektif Merdeka Belajar yang dikembangkan, strategi yang digunakan dalam model pengembangan manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam dalam perspektif Merdeka Belajar pada tingkat MA, dan dampak dari model pengembangan hubungan masyarakat tersebut terhadap madrasah. Lokasi penelitian ini ialah Madrasah Aliyah se eks Karesidenan Pekalongan Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam pada tingkat MA yang digunakan ialah *two way symetrical, two way asymetrical, public information*. Sedangkan strategi yang digunakan lebih bertumpu pada pemanfaatan media. Dampak yang ditimbulkan dari model pengembangan manajemen hubungan masyarakat itu salah satunya adalah meningkatnya mutu madrasah tersebut.

Kata Kunci: Model Hubungan Masyarakat, Lembaga Pendidikan Islam, Merdeka Belajar

A. PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat atau *public relations*¹ memiliki multi sasaran. Salah satunya dengan Lembaga Pendidikan Islam. Dasar pengembangan model hubungan masyarakat² juga bermacam-macam. Salah satunya merdeka belajar. Namun, peran masyarakat sebagai *stakeholder* juga menjadi hal yang krusial, hal ini demi mendapatkan dukungan, partisipasi aktif, serta kepercayaan.

Program pendidikan Islam dituntut untuk terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.³ Hal ini berdampak

¹ Humas memiliki pengertian sebagai fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai, menyimpulkan, menyesuaikan sikap-sikap public (Baharuddin dan Moh. Makin, “*Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 90). agar mendapat reputasi, citra positif dan komunikasi *mutual benefit relationship* dari masyarakat (Moh. Rois Abin, Fungsi Dan Peran Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, 5 (Tulungagung: Vol.8, 2020), hlm.118). Sedangkan Glenn and Denny Griswold mengemukakan bahwa “*Public Relations is the management function which evaluates public attitudes, indentifies the policies and procedures of an individual or organization with the public interest and axecutes a program of action to earn public understanding and acceptance*”(Oemi Abdurrachman, “*Dasar-Dasar Public Relations*”, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), hlm. 26).

² Model ini diantaranya *Model-Publicity or Press Agency, Model-Public Information, Model-Two Way Asymetrical, Model-Two Way Symetrical* (Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 103-105).

³ Sulistyorini *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hlm.110.

pada perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan yang sedang marak didiskusikan akhir-akhir ini ialah Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar sebagai kebijakan yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim Anwar merupakan bentuk respon terhadap fakta pendidikan di Indonesia yang masih belum menyentuh aspek kualitas. Laporan *Program for International Student Assesment (PISA)* Tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan keenam dari bawah, yaitu peringkat ke-74 dari 79 negara yang berpartisipasi.⁴ Kondisi itulah yang kemudian mendorong Mendikbud Nadiem untuk melakukan Revolusi Industri 4.0 pada sistem pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik.

Kebijakan program Merdeka Belajar juga menjadi topik aktual sejak tahun 2019, dan mulai banyak diterapkan pada tahun 2021 ketika pembelajaran jarak jauh diluncurkan. Ketua MPR RI Bambang Soesatyo pada pidatonya dalam Peringatan Hardiknas 02 Mei 2021 menyampaikan bahwa melalui transformasi pendidikan, kita harus tetap bergerak serentak mewujudkan

⁴ Hasil dari *Programme For International StudentAssesment (PISA)*, Tentang kualitas Pendidikan di Indonesia Tahun 2019, (Puspendik, 2019).

Merdeka Belajar. Hal inilah yang menjadikan kebijakan Merdeka Belajar kerap menjadi bahan diskusi pada era globalisasi di tingkat nasional sampai saat ini.⁵

Berbagai kebijakan Merdeka Belajar ini pun telah diperkuat dengan berbagai Peraturan Mendikbud. Jika dicermati lebih seksama maka berbagai Peraturan yang dikeluarkan ini pun sebagian besar telah menyinggung manajemen humas. Praktisi humas harus mengembangkan sikap pro aktif terhadap informasi yang berkembang baik secara internal (elemen sekolah) maupun eksternal (masyarakat), sesuai *goals* akhir dari humas.⁶ Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen humas dalam perspektif Merdeka Belajar menjadi signifikan dan relevan.

Penelitian tentang model pengembangan manajemen humas di Madrasah Aliyah sangat urgen dilakukan karena direktur Jendral Pendidikan Islam, Kamaruddin Amin menyebut ada tiga

indikasi yang menunjukkan kemajuan madrasah dibanding sekolah umum salah satunya adalah animo masyarakat.⁷ Hal inilah yang menjadi acuan humas sebagai pemangku kepentingan; apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu terciptanya mutu pendidikan; atau baru sebatas pada tataran wacana.

Lokasi penelitian ini diantaranya MA NU 01 Banyuputih Pekalongan, MASS Proto Pekalonga, MAN IC Pekalongan, MAN Kota Tegal, MASS Tegal, MA Al-Hikmah 2 Benda Brebes, dan MAN Pemaalang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi) dilengkapi dengan materi audio dan visual.⁸ Data dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif baik dalam bentuk metode deduktif maupun metode induktif, dan deskriptif-analitik. Data primernya ialah variabel utama yaitu

⁵ Agustinus Hermino, *Merdeka Belajar di Era Global dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm.45.

⁶ Membuat citra positif pada masyarakat sehingga menggiring opini positif masyarakat untuk memajukan kualitas lembaga pendidikan salah satunya *public* tergerak memasukan anaknya di lembaga pendidikan tersebut Wina Puspita Sari, "Fungsi dan Peran Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Commucology*, 1 (Jakarta: Vol. 7, 2019), hlm. 50.

⁷ Komaruddin Amin, Direktur Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama, Publika, Jakarta 18 November 2018. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/11/18/nf8lyd-tiga-hal-keunggulan-madrasah-dari-sekolah-umum>.

⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254-255.

waka humas masing-masing sekolah. Sedangkan

data sekundernya ialah landasan teoretis yang diperoleh melalui kajian kepustakaan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan Islam Pada Tingkat MA Se Karesidenan Pekalongan dalam Perspektif Merdeka Belajar

a. *Model-Two Way Symetrical* yang digunakan oleh waka humas MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, MAS Tegal, MAN Tegal, dan MAN Pemalang dengan indikator sebagai berikut:

1) Waka humas selalu berkomunikasi propaganda (kampanye) melalui dua arah dan adanya timbal balik yang berimbang antara publik internal maupun eksternal.

Sesuai tujuan humas sebagai *communicator*,⁹ baik Waka Humas MA NU 01 Banyuputih.¹⁰, Waka Humas

MAS Tegal,¹¹ Waka Humas MAN Kota Tegal maupun Waka Humas MAN Pemalang¹² dalam kegiatan komunikasi bersifat dua arah (timbal balik). Mereka menginginkan adanya sikap saling percaya, saling terbuka, dan saling mendukung guna menunjang tercapainya tujuan bersama dalam memajukan kualitas madrasah.

2) Waka Humas mampu memecahkan atau menghindari terjadinya konflik dengan memperbaiki pemahaman publik secara strategis agar dapat diterima.

Konflik terjadi ketika timbul gap yang tidak terjembatani. Oleh karena itu, memecahkan atau menghindari menjadi salah satu pilihan. Konsep Merdeka Belajar sebagai program yang harus direalisasikan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam. Sesuai dengan konsep programnya¹³ maka, baik Waka Humas MAN Pemalang maupun MA NU 01 Banyuputih sudah mengarahkan pada

⁹ Zulkarnain Nasution, "Manajemen Hubungan...", hlm. 11

¹⁰ Fokus pada dua sasaran yaitu internal (siswa, guru, staff yang lain), dan eksternal (masyarakat umum, wali siswa, Kemenag, tokoh-tokoh NU, serta legislatif-legislatif). Kuswandi, Waka Humas, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

¹¹ Dengan *boarding school*-nya melibatkan seluruh publik madrasah, para alumni. Sukito, Waka Humas, MAS Tegal, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

¹² Tanpa terkecuali komite madrasah merupakan program sasaran MAN Pemalang.. Casmiah, Waka Humas, MAN Pemalang, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

¹³ (penyederhanaan RPP, peniadaan UN yang diganti dengan portofolio, UNBK diganti dengan assement, serta sistem zonasi), lihat Kemendikbud. *Dapodik untuk Kebijakan Zonasi Kementerian...*

konsep Merdeka Belajar, dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinovasi sesuai dengan kompetensi, bakat, dan minatnya dengan harapan semakin dapat mengasah dan meningkatkan kompetensi mereka demi menghindari terjadinya konflik.

3) Penyampaian pesan-pesan (informasi) dilakukan melalui teknik komunikasi persuasif (*persuasive communication*) untuk membangun sikap saling pengertian, dukungan dan menguntungkan kedua belah pihak.

Persuasive communication menjadi senjata kehumasan yang paling ampuh. MAN Kota Tegal misalnya, fokus di media cetak Radar Tegal, Radar Pemalang, Suara Merdeka, bahkan radio.¹⁴ Sedangkan MA NU Banyuputih, MAN Pemalang, MAS Tegal cenderung pada dua media komunikasi manual (sosialisasi dan surat edaran) dan modern (media massa, dan media elektronik). Hal ini sesuai dengan fungsi utama humas dalam lembaga pendidikan Islam.¹⁵

¹⁴ Ihda Syifai, Waka Humas, MAN Tegal, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

¹⁵ Menciptakan hubungan (relationship) antara lembaga/organisasi dengan publik, intern dan ekstern, dalam hal menanam pengertian, menciptakan rasa saling mempercayai (*mutually undrestanding*) serta saling memperoleh manfaat bersama (*mutually symbiosis*) antara lembaga/organisasi dengan public..., M. Asep Fathu Rozi, "Strategi Hubungan Masyarakat

b. *Model-Two Way Asymmetrical* oleh Waka Humas MASS Proto Pekalongan dengan beberapa indikator sebagai berikut.

1) Komunikasi bersifat dua arah dan penyampaian pesan berdasarkan hasil riset serta strategi komunikasi persuasif publik secara ilmiah (*scientific persuasive*).

Sesuai syarat utama kehumasan¹⁶ maka sebagai madrasah berbasis pondok pesantren MASS Proto memandang peran kyai sangat signifikan.¹⁷ Tenaga, sarana maupun dana tidak kalah signifikannya.¹⁸ Waka Humas MASS Proto lebih pada menggerakkan alumnumya untuk mensosialisasikan program-programnya melalui ekstrakurikuler.¹⁹ Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan oleh MASS Proto Pekalongan ini berbasis pada riset data lapangan dan ilmiah.

dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Edukasi*, I, (Tulungagung, Vol.5, 2017), hlm.136.

¹⁶ Yaitu kemampuan mengamati dan menganalisis suatu persoalan berdasarkan fakta di lapangan (riset) secara ilmiah, komunikasi dan mampu mengevaluasi suatu problem yang dihadapinya. Rosady Ruslan, "*Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 132.

¹⁷ Azizi, Waka Humas, MASS Proto Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021

¹⁸ Dian Iskandar Jaelani, "Manajemen *Public Relations* (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran dan Hadits", *Jurnal ISTAWA Pendidikan Islam*, 2, (Lombok, Vol. 3, Juni 2018), hlm.59.

¹⁹ Azizi, Waka Humas, MASS Proto Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021

2) *Public Relation* di lembaga pendidikan mengirim informasi secara objektif dan melaporkannya.

Kehumasan MASS Proto dalam memberi informasi *tercover* dalam bentuk monitoring dan evaluasinya.²⁰ Monitoring untuk mengetahui ketepatan penndelegasian tugas dan wewenang dengan perencanaan program kerja. Sedangkan evaluasi untuk menginterpretasikan informasi agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dan menyusun program apakah layak untuk dilanjutkan atau bahkan dihentikan.²¹

3) Adanya sifat “membujuk” publik agar mau bekerja sama, bersikap terbuka sesuai harapan organisasi.

Sosialisasi sebagai keterampilan *public relation*²² selalu dijadikan pedoman waka humas MASS Proto dengan menggerakkan siswa dan para alumni.²³ Karena outputnya akan kembali

ke masyarakat, tentunya waka humas sebagai tangan kanan madrasah dalam hal pemegang citra madrasah harus mampu menampung harapan sesuai kebutuhan masyarakat²⁴. Inilah kunci awal kesuksesan dari Waka Humas di lingkungan lembaga pendidikan.

c. *Model-Public Information* oleh Waka Humas MAN IC Pekalongan dan MA Al-Hikmah 2 Benda, dengan beberapa indikator sebagai berikut.

1) Membangun kepercayaan organisasi melalui komunikasi satu arah (*one way process*). *One way process* MAN IC Pekalongan, yang *grade*-nya sudah nasional dan internasional lebih mengarahkan program kehumasannya pada pengembangan SDM yang ada (internal).²⁵ MA Al-Hikmah 2 Benda yang lebih fokus pada mengadakan rapat tentang sosialisasi dalam rangka menyamakan persepsi khususnya kepada public internal.²⁶ Dalam membangun partisipasi, mereka menjalankan program kerjanya dengan lebih fokus pada

²⁰ Azizi, Waka Humas, MASS Proto Pekalongan...,

²¹ Lilik Hamidah, “Monitoring dan Evaluasi Humas Pemerintah dalam Penggunaan Media Sosial”, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1, (Jakarta: Vol. 5, 2020), hlm.11.

²² Amaliya, “Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak, *Jurnal Al-Maiyyah*, 2, (Publication: Vol. 11, 2019), hlm. 25.

²³ Azizi, Waka Humas, MASS Proto Pekalongan...,

²⁴ Sulistyorini, “*Manajemen Pendidikan Islam*”,..., 116.

²⁵ Dini, Waka Humas, MAN IC Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021

²⁶ Abdul Wahid, Waka Humas, MA Al-Hikmah 2 Benda Brebes, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

penggerakan warga madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2) Hanya menyebarluaskan informasi kepada publik tanpa sifat persuasif atau bujukan.

Informasi tetap disebarluaskan tanpa adanya unsur bujukan, karena mereka hanya menjual kualitas. MAN IC contohnya dalam hal PPDB dan pendaftaran tenaga kependidikan mematok minimal harus melalui jalur nasional.²⁷ Dalam menyampaikan informasi, MAN IC dan MA Al-Hikmah 2 Benda mempunyai media komunikais tersendiri beserta timnya yang menfokuskan pada penyebarluasan informasi melalui teknologi melalui website, youtube, wa grub.²⁸

3) Unsur kebenaran dan objektivitas informasi selalu diperhatikan oleh nara sumbernya (*stakeholder*).

Waka Humas MAN IC lebih menekankan pada teknik lisan dan tulisan.²⁹ Sedangkan Waka Humas MA Al-Hikmah 2 Benda informasi cenderung disampaikan melalui rapat-rapat,

²⁷ Dini dan Pak Abdul Wahid, Waka Humas, MAN IC dan MA Al-Hikmah 2 Benda, *Wawancara*, 24-25 agustus 2021.

²⁸ Abdul Wahid, Waka Humas, MA Al-Hikmah 2 Benda, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

²⁹ Dini, Waka Humas, MAN IC, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

perkumpulan-perkumpulan dengan warga madrasah secara berkala.³⁰ Program kerja yang dijalankan Waka Humas MAN IC maupun Waka Humas MA Al-Hikmah Benda berfokus pada cara kerja aplikasi digital untuk promosi.³¹ Dengan demikian, kedua madrasah tersebut secara tidak langsung telah melakukan tindakan yang responsif terhadap narasumbernya (*stakeholders*) dalam perihal kerja sama.

2. Analisis Strategi yang Digunakan dalam Model Pengembangan Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Merdeka Belajar pada Tingkat MA di Eks Karesidenan Pekalongan

a. Memberi *reward* bagi publik internal maupun eksternal yang berpartisipasi dalam mengembangkan madrasah (dilakukan oleh semua Waka Humas hanya caranya yang berbeda).

Reward sebagai iming-iming, diberikan madrasah³² kepada publik internal maupun eksternal sebagai bentuk apresiasi. Seperti MASS Proto yang

³⁰ Abdul Wahid, Waka Humas, MA Al-Hikmah 2 Benda, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

³¹ Dini, Waka Humas, MAN IC, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

³² Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Jakarta: PT Pustaka, 2010), hlm. 128

membebaskan biaya SPP bagi siswa yang berprestasi.³³ MAN IC Pekalongan lebih mengarahkan kepada pemberian kepercayaan berupa tanggung jawab untuk menangani suatu program. Sedangkan MA Al-Hikmah 2 Benda, MAN Pemalang, dan MAS Kota Tegal, cenderung pada memfasilitasi siswa yang memiliki bakat terpendam untuk mengikuti berbagai perlombaan seperti Olimpiade Malhikdua (OMADA) setiap tahun.³⁴

- b. Melakukan PPDB di awal untuk menarik siswa masuk madrasah (khusus MAN Pemalang).

Sistem zonasi sebagai salah satu program merdeka belajar menjadi PR tersendiri bagi masing-masing sekolah. Namun tidak berlaku bagi madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.³⁵ Maka, pada tahun ajaran baru, MAN Pemalang memiliki strategi mengawalkan jadwal PPDB untuk menarik siswa masuk dengan jalur unggulan dan leguler yaitu pakai nilai

raport semester 1-5 dan tes BTQ.³⁶

Adanya sistem zonasi justru memberikan keluasaan bagi madrasah untuk menarik siswa lebih banyak lagi dari luar daerah.

- c. Mengelola berbagai media komunikasi sebagai alat menyampaikan informasi lebih cepat dan luas (Semua Waka Humas).

Media sebagai sarana publikasi³⁷ haruslah benar-benar dipegang orang yang memiliki kompetensi di bidang IT. Kuswandi waka humas MA NU Banyuputih memiliki tim khusus medsos yang bertugas untuk menerbitkan karya selama dua minggu sekali, baik itu berupa Vlog, video, atau yang lainnya.³⁸

MAN Kota Tegal cenderung menjalin kerja sama dengan media cetak seperti Radar Pemalang, Radar Tegal, dan Suara Merdeka.³⁹ Sedangkan Waka Humas MAN IC, MAN Kota Tegal, MASS Proto memiliki strategi yang relatif sama dalam mengelola media komunikasi. Mereka

³³ Azizi, Waka Humas, MASS Proto Pekalongan...

³⁴ Abdul Wahid, Waka Humas, MA Al-Hikmah 2 Benda, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

³⁵ Rena Lestari, "Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, 2 (Batusangkar, Vol.1, 2018), hlm. 354.

³⁶ Casmiah, Waka Humas, MAN Pemalang, *Wawancara*, 14 September 2021.

³⁷ Gusti Ngurah Putra, "Media Sosial dan Interaktivitas dalam Dunia Publik Relations", *Jurnal Bisnis Terapan*, 1 (Yogyakarta: Vol. 4, 2020), hlm. 7.

³⁸ Kuswandi, Waka Humas, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

³⁹ Ihda Syifai, Waka Humas, MAN Tegal, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

punya tim khusus, *channel* youtube, twitter, IG.

- d. Berbaur dengan masyarakat melalui keterlibatan secara aktif dan langsung dalam kegiatan sosial bersama (kecuali MAN IC dan MA Al-Hikmah 2 Benda).

Sejalan dengan fungsi utama humas⁴⁰ MAN Tegal dan MAS Tegal dengan *boarding school*-nya selalu menjalin silaturahmi,⁴¹ melakukan baksos, memberi bantuan sosial,⁴² gotong royong, takziah ke tetangga yang berduka, serta mendorong para guru untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan menjadi hal kursal bagi MA NU 01.⁴³ Sejalan dengan MAN Pemalang yang selalu menjalin hubungan baik dengan masyarakat.⁴⁴ Hal ini bertujuan agar masyarakat berkontribusi memasukkan anaknya ke madrasah, ikut mempromosikan atau memberi bantuan finansial.

⁴⁰ Menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga (organisasi) dengan publiknya merupakan Feliza Zubair, et.al, "Strategi Komunikasi Publik dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa terhadap Penerapan PTNHB" *Jurnal Komunikasi*, 2, (Padjajaran, Vol. 11, 2018), hlm. 78.

⁴¹ Sukito, Waka Humas, MAS Tegal, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

⁴² Ihda Syifai, Waka Humas, MAN Tegal, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

⁴³ Kuswandi, Waka Humas, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

⁴⁴ Casmiah, Waka Humas, MAN Pemalang, *Wawancara*, 14 September 2021.

- e. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga melalui MoU, perusahaan-perusahaan, serta alumni-alumni (semua Waka Humas).

Bentuk bekerja sama MoU seperti kerjasama dengan Malaysia dalam perihal sosialisasi, kunjungan, PPL, bahkan mengundang mentor dari luar negeri merupakan strategi waka MA Al-Hikmah 2 Benda.⁴⁵ Berbeda dengan MA NU Banyuputih yang lebih fokus pada menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh masyarakat di berbagai organisasi keagamaan seperti ranting NU, Muslimat, Fatayat, IPNU.⁴⁶ Peran alumni juga sangat signifikan yaitu selain mendukung kesuksesan program Waka Humas juga dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.⁴⁷

- f. Memberikan fasilitas sarana prasana bagi publik internal maupun eksternal (semua Waka Humas).

Kuswandi sebagai waka humas MA NU Banyuputih memfasilitasi dalam bentuk sosialisai, melayani penyampaian informasi, pengaduan-pegaduan, dan

⁴⁵ Abdul Wahid, Waka Humas, MA Al-Hikmah 2 Benda, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

⁴⁶ Kuswandi, Waka Humas, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

⁴⁷ Jaja Suteja, "Menyoal Peran dan Eksistensi Alumni dalam Perguruan Tinggi", *Jurnal Education*, 1 (Pasundan, Vol. 4, 2019), hlm. 34.

kritik-saran antara guru dengan pembuat kebijakan (pemerintah).⁴⁸ Sedangkan MAN IC yang lebih fokus pada penyediaan asrama asrama bagi siswa yang berasal dari luar kota sebagai sarana prasarana.⁴⁹ MAS Tegal dan MA Al-Hikmah 2 Benda dan MAN Kota Tegal dalam memfasilitasi publik relatif sama dengan boarding school sebagai program unggul, tentunya menyediakan asrama bagi siswa.

3. Analisis Dampak terkait Model Pengembangan Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Merdeka Belajar pada Tingkat MA di Eks Karesidenan Pekalongan

a. Terjalinnnya bentuk kerjasama yang solid dari semua publik terkait pengembangan manajemen humas.

Sikap terbuka dalam kerjasama⁵⁰ menjadi mekanisme sekaligus rambu-rambu dalam menjalin sebuah kerjasama.⁵¹ Seperti Waka Humas MA

⁴⁸ Kuswandi, Waka Humas, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

⁴⁹ Dini, Waka Humas, MAN IC Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

⁵⁰ Eva Silvia Lawasi, "Pengaruh Komunikasi, Motivasi Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (Malang, Vol. 5, 2017), hlm. 54.

⁵¹ Zulkarnain Ridlwan, "Mekanisme Konsultasi Publik: Instrumen Pembangunan Good

Al-Hikmah 2 Benda yang fokus pada mekanisme peningkatan mutu pendidikan di madrasah.⁵² MAN Pemalang dan MAN Kota Tegal fokus pada mekanisme sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan.⁵³ MASS Proto Pekalongan lebih memprioritaskan pada cara memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.⁵⁴ Sedangkan MA NU 01 Banyuputih lebih pada kerjasama dengan mitra usaha seperti Indomart, Alfamart, dan pabrik kayu.⁵⁵

b. Terciptanya inovasi baru program kehumasan dalam memberikan pelayanan terhadap publik internal/eksternal.

Inovasi yang berorientasi pada peningkatan,⁵⁶ telah menyekat kelancaran kinerja kehumasan dimasa pandemi. Untuk itu, waka humas harus kreatif memunculkan inovasi baru. seperti di MA NU Banyuputih mengambil inovasi

Governance di Daerah", *Jurnal Ilmu Hukum*, 3 (Lampung, Vol. 6, 2012), hlm.7.

⁵² Abdul Wahid, Waka Humas, MA Al-Hikmah 2 Benda, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

⁵³ Observasi, MAN Pemalang, Pada Tanggal 14 September 2021, Pukul 12.00 WIB.

⁵⁴ Azizi, Waka Humas, MASS Proto Pekalongan...

⁵⁵ Observasi, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁶ Oktolina Simatupang, "Kompetensi Humas Pemerintah dalam Menghadapi Revolusi 4.0", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 1 (Medan, Vol. 21, 2020), hlm. 85.

baru dalam peningkatan teknologi sebagai alat untuk menyebarkan informasi.⁵⁷ MA Al-Hikmah 2 Benda fokus pada layanan hotline (tempat kotak saran yang terpasang di setiap kelas maupun di jalur masuk madrasah).⁵⁸ MAN Kota Tegal dengan teknik mix (sosialisasi dan teknologi cetak seperti koran Radar Tegal).⁵⁹

- c. Terbentuknya citra positif madrasah dengan berbagai keberhasilan yang telah tercapai.

Menciptakan (*corporate image*) sebagai (*goals*) akhir dari suatu aktivitas program⁶⁰ merupakan upaya Waka Humas untuk membangun citra positif lembaga pendidikan. Sukito dan Abdul Wahid menjelaskan bahwa beberapa kegiatan yang dapat memberi sumbangsih dalam memaksimalkan citra positif madrasah adalah bakti sosial keagamaan dan agenda-agenda

keagamaan lainnya.⁶¹ Citra positif yang direkam oleh memori *stakeholders* sangat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan.⁶² Citra positif dipresentasikan berdasarkan kejujuran, kemampuan, dan kepercayaan madrasah kepada masyarakat.⁶³

- d. Meningkatnya mutu madrasah di hadapan semua publik.

Pengimplementasian program kebijakan Merdeka Belajar berupa saran, kritik, dan solusi yang konstruktif merupakan kinerja waka humas MA NU Banyuputih.⁶⁴ Meningkatkan jumlah peminat, dan meningkatkan kualitas karakter siswa adalah tujuan waka MA NU Banyuputih.⁶⁵ Sejalan pernyataan Dirjen GTK Kemendikbud Supriono yang dikutip oleh Ismawati terdapat aspek meningkatkan mutu pendidikan

⁵⁷ Kuswandi, Waka Humas, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

⁵⁸ Observasi, MA Al-Hikmah 2 Benda Brebes, Pada Tanggal 25 Agustus Pukul 11.30 WIB.

⁵⁹ Observasi, MAN Kota Tegal, Pada Tanggal 25 Agustus Pukul 08.17.

⁶⁰ Frida Kusumastuti, “*Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.23.

⁶¹ Observasi, MAS Tegal dan MA Al-Hikmah 2 Benda Brebes, Pada Tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 11.00.

⁶² Safitri, *et.al.*, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan Service Center”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1 (Malang, Vol.1, 2016), hlm. 21.

⁶³ Nurzalena, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Perusahaan Menurut Ekonomi Islam”, Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, hlm. 160.

⁶⁴ Kuswandi, Waka Humas, MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

⁶⁵ Ihda Syifai, Waka Humas, MAN Tegal, *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

point terakhir ini menyangkut keberadaan siswa.⁶⁶

- e. Terciptanya rasa nyaman, terpenuhi saling percaya, termotivasi, saling pengertian antara madrasah, komponen pendidikan (siswa, pendidik, lingkungan), dan pihak luar.

Tumbuhnya sikap saling pengertian yang merupakan salah satu bentuk keberhasilan strategi dirasakan oleh semua waka humas.⁶⁷ Bentuknya publik dan organisasi atau lembaga saling mengenal dengan baik; antara lain mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, dan budaya masing-masing.⁶⁸ Dengan demikian, semua madrasah mengakui dampak dari strategi kehumasan yang dijalankannya. Membangun sebuah kepercayaan tidaklah mudah. Kunci utamanya adalah selalu bersikap terbuka dan selalu berkomunikasi secara berkesinambungan.

C. KESIMPULAN

⁶⁶ Ismawati, "Peningkatan Mutu Madrasah Dininiyah Berbasis Masyarakat di Desa LajuKidul Singgahan Tuban, *Jurnal Attaqwa*, 2 (Tuban, Vol. 14, 2018), hlm. 16.

⁶⁷ M. Asep Fathu Rozi, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Edukasi*, I, (Tulungagung, Vol.5, 2017), hlm.136.

⁶⁸ Abdul Wahid dan Bapak Sukito, MA Al-Hikmah 2 Benda Brebes dan MAS Tegal *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

Model manajemen humas dengan lembaga pendidikan Islam di MA NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, MAS Tegal, MAN Tegal, dan MAN Pemalang lebih menagarah pada manajemen *Model-Two Way Symetrical* dengan ciri komunikasinya dua arah dengan melibatkan seluruh publik untuk mendapatkan umpan-balik. Sikap persuasif selalu diterapkan. Sedangkan MA Salafiyah Syafi'iyah Proto menggunakan *Model-Two Way ASymetrical* dengan indikator penyampaian pesan selalu didasarkan pada hasil riset serta dengan strategi komunikasi publik secara ilmiah. Berbeda pula dengan MAN IC Pekalongan dan MA AL-hikmah 2 Benda yang lebih cenderung pada *model publik information*. Hal ini tampak pada pendekatan dalam membangun kepercayaan madrasah melalui satu arah. Fokus lebih menekankan pada pengembangan kompetensi SDM yang ada.

Strategi yang digunakan dalam model pengembangan manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam cenderung sama yaitu lebih menfokuskan pada pembentukan tim kreatif media sosial (IT) dalam memperkenalkan keunggulan madrasah kepada masyarakat baik itu IG, WA, Youtube dan lain sebagainya. Selain itu bagi MA yang ber *boarding school* selalu bekerjasama dengan

pondok-pondok besar. Memanfaatkan peran alumni dalam menarik citra positif masyarakat. Selain itu menjalin kerjasama dengan para MoU, anggota dewan, pak kyai dan lain sebagainya.

Dampak yang dirasakan dari pengembangan model manajemen humas diantaranya peningkatan calon peserta didik, masyarakat merasa semakin terpenggil untuk berpartisipasi, semakin harmonis dan erat, semakin tinggi peluang untuk menjadikan madrasah berkembang, semakin tinggi motivasi untuk melakukan inovasi baru seperti peningkatan fasilitas pendidikan khususnya sarana prasarana pembelajaran baik untuk guru maupun siswa, dan terciptanya saling pengertian antara publik internal maupaun eksternal (simbiosis mutualistik).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, O. 2001. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Abin, M. R. 2020. Fungsi Dan Peran Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, 5 Tulungagung: Vol.8.
- Amaliya. 2019. "Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak, *Jurnal Al-Maiyyah*, 2, (Publication: Vol. 11).
- Amin, K. 2018. *Direktur Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia*. Jakarta.

https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/11/18/nf8lyd_tigahal keunggulan-madrasah-dari-sekolah-umum.

- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.
- Casmiah. 2021. *Buku Panduan Madrasah Aliyah Negeri Pemalang*. Pemalang: MAN Pemalang.
- Danim, S. 2010. *Profesional dan Etika Profesi Guru*. Jakarta: PT Pustaka.
- Dokumentasi "Profil Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Pekalongan Tahun Pelajaran 2016-2022.
- Dokumentasi "Kurikulum Tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafiyah Proto Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021", Pekalongan.
- Dokumentasi "Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2021/2022 Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang", Pekalongan.
- Dokumentasi, "Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'hadut Tolabah Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.
- Hamidah, L. 2020. "Monitoring dan Evaluasi Humas Pemerintah dalam Penggunaan Media Sosial", *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1, (Jakarta: Vol. 5).
- Hermiono, A. 2020. *Merdeka Belajar di Era Global dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ismawati. 2018. "Peningkatan Mutu Madrasah Dininayah Berbasis Masyarakat di Desa LajuKidul Singgahan Tuban, *Jurnal Attaqwa*, 2 (Tuban, Vol. 14).
- Jaelani, D. I. 2018. "Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran dan Hadits",

- Jurnal ISTAWA Pendidikan Islam*, 2.Lombok, Vol. 3.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2019. *Dapodik untuk Kebijakan Zonasi* Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta: Paradigma.
- Kusumastuti, F. 2004. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lawasi, E. S. 2017. “Pengaruh Komunikasi, Motivasi Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (Malang, Vol. 5).
- Lestari, R. 2018. “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, 2 (Batusangkar, Vol.1).
- Nurzalena. 2014. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Perusahaan Menurut Ekonomi Islam*”, Thesis, Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau.
- Observasi, MAN NU 01 Banyuputih Batang Pekalongan, Pada Tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.
- Programme For International Student Assessment (PISA)*, Tentang kualitas Pendidikan di Indonesia Tahun 2019, (Puspendik, 2019).
- Putra, G. N. 2020. “Media Sosial dan Interaktivitas dalam Dunia Publik Relations”, *Jurnal Bisnis Terapan*, 1 (Yogyakarta: Vol. 4).
- Ridlwan, Z. 2012. “Mekanisme Konsultasi Publik: Instrumen Pembangunan *Good Governance* di Daerah”, *Jurnal Ilmu Hukum*, 3 (Lampung, Vol. 6).
- Rozi, M. A. F. 2017. “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Edukasi*, 1, (Tulungagung, Vol.5).
- Ruslan, R. 2012. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. 2013. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, *et.al.* 2016. “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan Service Center”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1 (Malang, Vol.1).
- Sari, W. P. 2019. “Fungsi dan Peran Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Commucology*. 1. Jakarta: Vol. 7.
- Simatupang, O. 2020. “Kompetensi Humas Pemerintah dalam Menghadapi Revolusi 4.0”, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 1 (Medan, Vol. 21).
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: ELKAF.
- Sulkhi dan Iqbal Abd Ghoni, “*Buku Panduan Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Terpadu Malhikdua School*, (Brebes: MA Al-Hikmah 2 Terpadu, 2014).
- Sulkhi dan Iqbal Abd Ghoni. 2014. “*Buku Panduan Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Terpadu Malhikdua School*, (Brebes: MA Al-Hikmah 2 Terpadu).
- Suteja, J. 2019. “Menyoal Peran dan Eksistensi Alumni dalam Perguruan Tinggi”, *Jurnal Education*, 1 (Pasundan, Vol. 4).
- Zubair, F. *et.al.* 2018. “Strategi Komunikasi Publik dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa terhadap Penerapan PTNHB” *Jurnal Komunikasi*, 2, (Padjajaran, Vol. 11).